

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa dan komunikasi memiliki hubungan yang sangat terkait, karena memiliki aspek perkembangan dan peranan penting dalam kehidupan manusia. Menurut Chaer (2018:13) perkembangan zaman juga mempengaruhi perkembangan bahasa, salah satunya dengan berkembangnya teknologi, menghasilkan beragam media komunikasi yang semakin memudahkan manusia untuk melakukan kontak bahasa dengan manusia lainnya. Selain itu, menurut Mulyaningsih (2017:78-79) bahasa juga merupakan alat komunikasi dan berinteraksi antar manusia dalam bermasyarakat baik secara lisan maupun tulisan. Apabila seseorang tidak memiliki kemampuan bahasa dan komunikasi yang baik, maka akan sulit untuk berinteraksi dengan sesamanya. Sehingga, Bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam berkomunikasi, yaitu sebagai alat komunikasi yang paling utama.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kridalaksana dan Djoko (dalam Chaer, 2018: 32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sependapat dengan hal tersebut menurut Tarigan (2015: 2-3) manusia melakukan interaksi melalui bahasa dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya, saling berbagi pengalaman, dan saling belajar dengan yang lain. Sehingga fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia.

Bahasa sebagai perantara bisa menyatukan individu yang satu dengan yang lain, sehingga terbentuklah sebuah komunikasi.

Bahasa Indonesia dapat dipelajari secara terus menerus melalui pembelajaran dan kegiatan langsung. Bahasa Indonesia juga merupakan pembelajaran yang penting karena bahasa merupakan salah satu pengantar pembelajaran lainnya. Bahasa Indonesia menurut Chaer (2018: 33) menjadi pengantar setiap pembelajaran di semua jenis dan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga jenjang pendidikan tinggi. Santosa (2013: 1.8) juga menyatakan bahwa belajar bahasa pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan menggunakan bahasa untuk berbagai keperluan, sehingga belajar bahasa memungkinkan seseorang untuk menguasai bahasa lisan maupun tulis. Oleh karena itu, bahasa mempunyai fungsi sebagai alat untuk berpikir, berkomunikasi, dan belajar.

Keterampilan berbahasa merupakan patokan utama dalam mempelajari pembelajaran bahasa. Menurut Tarigan (2015: 1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan, namun keterampilan membacalah yang paling utama dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Chaer (2018: 5) untuk dapat menyerap informasi secara tertulis, dibutuhkan kemampuan membaca yang memadai oleh setiap orang. Tanpa kemampuan membaca yang memadai, seseorang akan sulit mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut. Selain itu, dalam dunia pendidikan, kegiatan membaca sangat berpengaruh terhadap

seluruh aspek komunikasi dalam berbahasa seperti menulis, mendengar, dan menyimak.

Membaca merupakan kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dilakukan tanpa disadari. Menurut Tarigan (2015: 2) presentasi transfer ilmu pengetahuan terbanyak adalah dilakukan melalui membaca dan keterampilan membaca memberi pengaruh yang besar dalam menguasai bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, keberhasilan belajar seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan membacanya dalam memahami sebuah informasi. Pentingnya sebuah kegiatan membaca ditegaskan oleh Farr yang dikutip oleh Dalman (2018: 80) yang menyatakan "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017: 1) menyatakan dalam mengembangkan masyarakat yang gemar membaca, kegiatan membaca harus ditumbuhkembangkan sejak usia dini melalui lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah.

Keterampilan membaca di sekolah, merupakan kegiatan utama dalam aktivitas belajar siswa. Menurut Santosa (2013: 3.19) pentingnya penguasaan keterampilan membaca di SD mempengaruhi seluruh proses belajar siswa, salah satu keberhasilan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh penguasaan kemampuan memahami isi bacaan. Arsyad (2022: 232) mengatakan bahwa melalui membaca akan membantu siswa dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Namun, komponen penting dalam aktivitas membaca ialah pemahaman dalam suatu bacaan, yang

pada hakikatnya pemahaman pada suatu bacaan dapat meningkatkan keterampilan atau kepentingan membaca maupun untuk tujuan tertentu yang telah ditentukan.

Keterampilan yang bersifat pemahaman ini di Sekolah Dasar ditekankan pada siswa yang duduk di kelas tinggi, yakni kelas IV, V, dan VI. Di kelas tinggi pembelajaran membaca dikenal dengan membaca lanjut atau membaca pemahaman. Santosa, dkk. (2010: 3.20) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, mulai diberikan di kelas 3, membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan. Selain itu, Saddhono dan Slamet (2014: 23) mengatakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca penuh dengan penghayatan untuk menyerap apa saja yang seharusnya dikuasai siswa atau pembaca. Somadayo (2011: 10) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Dengan demikian, aktivitas membaca yang tepat untuk memperoleh keterampilan pemahaman ini adalah dengan membaca dalam hati.

Keberhasilan siswa pada kemampuan membaca dapat dinilai dari sejauh mana pemahamannya terhadap kandungan isi dari bahan bacaan yang telah dibaca. Menurut Abidin (2012: 4) pemahaman terhadap suatu bahan bacaan tidak hanya bergantung pada apa yang terdapat dalam bacaan saja, melainkan juga bergantung pada pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki pembaca. Proses seperti inilah pembaca secara aktif membangun pemahamannya terhadap bacaan. Selain itu, menurut Dalman (2018: 69) ada tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik,

menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki. Tentunya siswa dapat memahami bacaan dalam setiap paragrafnya.

Semestinya siswa yang duduk di kelas tinggi sudah terampil memahami isi suatu bacaan dengan cara mengenali setiap pokok-pokok pikiran atau gagasan yang ada dalam suatu bacaan, karena di kelas rendah siswa sudah memperoleh dasar-dasar membaca yang selanjutnya dapat dikembangkan di kelas tinggi. Namun dalam beberapa pendapat ahli dan hasil penelitian, pembelajaran membaca di sekolah dasar memiliki banyak sekali kendala. Menurut Jamaris (2015: 139) siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam proses informasi seperti kemampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi ketidakmampuan dalam mengenal huruf dan mengucap bunyi merupakan penyebab disleksia dan kesulitan membaca.

Berdasarkan hasil penelitian Daulay & Nurmalina (2021) dalam pembelajaran membaca pemahaman, hanya 25% dari jumlah siswa yang mampu menjawab pertanyaan bacaan dengan tepat, 20% yang mampu meringkas bacaan dengan tepat, 29% yang mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimatnya sendiri, dan hanya 26% yang mampu menyimpulkan isi bacaan, dengan nilai rata-rata hasil evaluasinya baru mencapai 53,82. Sedangkan data dari Kemendikbud nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV aspek membaca adalah 73,33. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV masih rendah dan dikategorikan *low level* dalam memahami bacaan.

Selain itu, Bastin (2022: 20) mengemukakan beberapa catatan hasil pada survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* terhadap kemampuan membaca siswa Indonesia. Dipaparkan bahwa siswa Indonesia bagus dalam pemahaman untuk *single text* tetapi lemah dalam memahami *multiple text*. Siswa Indonesia pandai dalam mencari, mengevaluasi, dan merefleksi informasi tetapi lemah dalam memahami informasi. Hal ini berarti siswa Indonesia dapat memahami teks sederhana namun mengalami kesulitan untuk memahami teks yang lebih kompleks atau menghubungkan antara satu informasi dengan informasi lain. Memperkuat hal tersebut hasil riset PIRLS (*Progres In International Reading Literacy Study*) dengan mengadakan evaluasi terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV, menunjukkan bahwa dalam kategori membaca Indonesia dengan skor 405 menempati peringkat ke 45 dari 48 negara yang diriset, artinya kemampuan membaca siswa di Indonesia masih rendah (Harahap, 2022: 2091).

Rendahnya hasil belajar membaca tersebut dipengaruhi beberapa faktor dalam pembelajarannya. Menurut Mulyadi (2010: 6) kesulitan membaca merupakan suatu proses yang ditandai adanya tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Menurut Ulum, Anafiah, dan Praheto (2019: 71) kendala-kendala yang ada di sekolah dasar dapat berasal dari faktor siswa maupun guru. Kendala yang ditemukan di sekolah berasal dari faktor siswa seperti siswa banyak yang kurang fokus dan kurang aktif dalam pembelajaran membaca.

Kemudian, Lerner (1988) dalam Abdurrahman (2012: 157) menyebutkan bahwa, apabila siswa dalam kelas permulaan tidak memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas berikutnya.

Permasalahan mengenai membaca pemahaman di atas juga terjadi pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Benua Riam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yakni Ibu Kasmi Fauziah, S.Pd. pada Senin, 6 November 2023 beliau menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap bacaan masih rendah, hal tersebut berdasarkan hasil belajar membaca siswa yang menunjukkan dari 18 siswa di kelas hanya 6 (33%) siswa yang tuntas, dan 12 (67%) siswa lainnya masih berada di bawah KKM 70. Guru kelas IV menjelaskan bahwa siswa di kelas sudah tuntas dalam membaca. Namun siswa memang kurang minat membaca terkecuali ada materi yang mengharuskan siswa untuk membaca, ketika dijelaskan materi bacaan sebagian besar siswa tidak memahami materi, penjelasan mengenai materi bacaan terkadang berbeda dengan jawaban yang siswa tulis, dan hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya mengenai materi pembelajaran, siswa lainnya hanya aktif jika pembahasan selain materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran membaca, 1) proses pembelajaran belum menggunakan metode membaca, 2) penjelasan materi hanya dengan membaca teks secara bergantian, 3) tidak ada tahapan dalam kegiatan membaca, 5) siswa belum mampu menentukan ide pokok dan kesimpulan dengan tepat sesuai teks bacaan, 6) siswa kurang antusias dalam kegiatan membaca, hanya membaca teks bacaan tanpa memahami isi bacaan dan

7) kosakata siswa terbatas. Pada observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa siswa memiliki minat yang kurang dalam membaca dan proses pemahaman suatu bacaan hingga kompetensi membaca pemahaman belum optimal.

Pembelajaran keterampilan membaca yang terpusat pada guru mengakibatkan siswa cepat merasa bosan dan minat siswa terhadap bacaan menjadi berkurang. Kurangnya semangat belajar siswa dan minat baca siswa dipengaruhi oleh perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Rahim (2019: 16) menjelaskan bahwa faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman yang dialami oleh setiap siswa disebabkan kurangnya minat membaca, kurangnya perhatian dan motivasi orang tua. Adapun faktor pengetahuan tentang cara membaca, rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok bacaan, menentukan watak tokoh, dan membuat kesimpulan dari isi bacaan.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di perlukan suatu model pembelajaran yang inovatif serta mampu mewujudkan pembelajaran membaca yang bermakna sehingga siswa memiliki minat baca yang tinggi untuk membaca pemahaman. Salah satu solusinya, yakni menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Alasan memilih model pembelajaran *Scramble* karena model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi melalui kosakata dan wacana. Selain itu, model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam keterampilan berbahasa (membaca dan menulis) agar dapat memahami isi bacaan serta dapat menentukan ide pokok dalam paragraf. Menurut Shoimin (2017: 166) pembelajaran *Scramble* adalah pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan serta

mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis. Adapun menurut Huda (2017: 303) dalam model pembelajaran *Scramble* siswa tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menangkap dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak.

*Scramble* berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti perebutan, pertarungan, perjuangan. Model pembelajaran *Scramble* menurut Istarani (2014: 184) merupakan model yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam model pembelajaran ini, perlu adanya kerja sama anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *Scramble*. Pertanyaan yang dibuat disesuaikan dengan bahan ajar yang harus dikuasai siswa. Jawaban atas pertanyaan diberikan pada lembar yang sama dengan mengacak hurufnya.

Menggunakan model pembelajaran *Scramble* menjadikan pembelajaran lebih variatif dan meningkatkan intensitas ketertarikan siswa dalam pembelajaran. *Scramble* menurut Suyatno (2018: 22-23) merupakan metode pembelajaran berbasis kartu. Model pembelajaran *Scramble* merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dengan menggunakan kartu tanya jawab. Mendorong siswa untuk secara kreatif menemukan jawaban atas pertanyaan atau pasangan konsep dengan menyusun ulang huruf-huruf yang disusun secara acak. Oleh karena itu, terbentuklah pasangan jawaban/konsep. Menurut Liyana (2018:21) menggambarkan model pembelajaran *Scramble*

sebagai pendekatan kolaboratif di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru dengan cara menyusun kembali huruf, kata, atau kalimat yang diacak menjadi paragraf yang runtut. Selain itu, kelebihan dari model pembelajaran *Scramble* menurut Kurniasih dan Sani (2016: 99) antara lain siswa dapat berpikir dan kreatif dalam belajar yang membuat tidak stres ataupun tertekan, mendorong siswa untuk mengerjakan soal, dapat terlibat aktif, dengan metode permainan siswa akan lebih terkesan dan materi yang diajarkan sulit untuk dilupakan.

Berdasarkan pengertian dan kelebihan mengenai model pembelajaran *Scramble* disimpulkan bahwa model pembelajaran *Scramble* memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa SD. Model pembelajaran *Scramble* dapat dipahami sebagai pembelajaran yang menarik karena berpusat pada siswa (*student centered*) dengan guru berperan sebagai moderator dan fasilitator sedangkan siswa secara aktif mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui belajar berkelompok untuk mendapatkan pengetahuan secara langsung. Cara belajar seperti tersebut akan memberikan efek yang baik bagi siswa dalam memahami bacaan dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Pemilihan model pembelajaran *Scramble* juga didukung berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah, skripsi pada tahun 2023 dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca pada Muatan Bahasa Indonesia Tema 5*

*Subtema 1 Kelas IV SDN 2 Kuranji.* Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan membaca siswa pada muatan Bahasa Indonesia kelas IV SDN 2 Kuranji, diperoleh bahwa hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti menunjukkan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,0010,05 maka  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada muatan Bahasa Indonesia kelas IV SDN 2 Kuranji.

Penelitian oleh Putri Salma N Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan pada tahun 2023 dengan judul *Penerapan Metode Scramble Wacana dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Cikalang.* Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai penggunaan metode *Scramble* wacana dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Cikalang, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan peningkatan yang signifikan. Hasil tes pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa hasil penelitian yang mendukung, peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran *Scramble*. Untuk itu, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model Pembelajaran *Scramble* pada Siswa Kelas IV SDN Benua Riam”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Scramble* di kelas IV SDN Benua Riam?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Scramble* di kelas IV SDN Benua Riam?
3. Apakah hasil belajar keterampilan membaca pemahaman dapat meningkat melalui model pembelajaran *Scramble* di kelas IV SDN Benua Riam?

## **C. Rencana Pemecahan Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia SD meliputi empat keterampilan berbahasa, salah satunya yakni membaca. Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap siswa sebelum menginjak tahap kelas selanjutnya. Jika materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikuasai dengan baik, maka keterampilan berbahasa siswa pun turut baik. Namun, jika materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum dikuasai dengan baik, maka keterampilan berbahasa siswa pun menjadi kurang baik. Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan pada latar belakang masalah di atas, mengungkapkan bahwa masalah yang ditemui dalam pelaksanaan proses pembelajaran muatan bahasa Indonesia pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Benua Riam masih rendah. Tindakan yang akan dilakukan sebagai pemecahan masalah tersebut yakni melalui model pembelajaran *Scramble*.

Permasalahan mengenai membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Benua Riam berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap bacaan masih rendah, hal tersebut berdasarkan hasil belajar membaca siswa yang menunjukkan dari 18 siswa di kelas hanya 6 (33%) siswa yang tuntas, dan 12 (67%) siswa lainnya masih berada di bawah KKM 70. Guru kelas IV menjelaskan bahwa siswa di kelas sudah tuntas dalam membaca. Namun siswa memang kurang minat membaca terkecuali ada materi yang mengharuskan siswa untuk membaca, ketika dijelaskan materi bacaan sebagian besar siswa tidak memahami materi, penjelasan mengenai materi bacaan terkadang berbeda dengan jawaban yang siswa tulis, dan hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya mengenai materi pembelajaran, siswa lainnya hanya aktif jika pembahasan selain materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran membaca, 1) proses pembelajaran belum menggunakan metode membaca, 2) penjelasan materi hanya dengan membaca teks secara bergantian, 3) tidak ada tahapan dalam kegiatan membaca, 5) siswa belum mampu menentukan ide pokok dan kesimpulan dengan tepat sesuai teks bacaan, 6) siswa kurang antusias dalam kegiatan membaca, hanya membaca teks bacaan tanpa memahami isi bacaan dan 7) kosakata siswa terbatas. Pada observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa siswa memiliki minat yang kurang dalam membaca dan proses pemahaman suatu bacaan hingga kompetensi membaca pemahaman belum optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rencana pemecahan masalah yang akan dilakukan yakni melalui model pembelajaran *Scramble*. Melalui model pembelajaran *Scramble* siswa tidak hanya berpikir untuk

memecahkan masalah tetapi juga bermain untuk mengasah otak kanan dan otak kiri, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model ini dapat belajar dengan mandiri dan aktif. Model pembelajaran *Scramble* tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak.

Kecepatan dan ketepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan pembelajaran *Scramble*. Sependapat dengan hal tersebut Shoimin (2017: 166) menyatakan bahwa model pembelajaran *Scramble* adalah teknik pembelajaran yang didasarkan pada prinsip belajar sambil bermain, sehingga dengan teknik ini memungkinkan siswa belajar sambil bermain, mempelajari materi secara santai dan tidak membuat tertekan, serta siswa melakukan dengan senang hati. Sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar kelas tinggi menurut Izzaty (2013: 115) perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari; ingin tahu, ingin belajar dan realistis; munculnya minat kepada pelajaran-pelajaran khusus; siswa memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah; dan siswa suka membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran *Scramble* secara teori sudah tepat digunakan untuk siswa kelas tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Scramble* dilakukan dengan langkah menurut Huda (2017: 304) yakni.

1. Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran.
2. Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.
3. Membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.

4. Memberikan waktu tertentu untuk mengerjakan soal.
5. Mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan.
6. Mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan.
7. Jika waktu mengerjakan soal telah habis, semua lembar kerja wajib dikumpulkan. Dalam hal ini, baik yang sudah maupun belum selesai harus mengumpulkan jawaban.
8. Melakukan penilaian yang dilakukan berdasarkan seberapa cepat mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan dengan benar.
9. Memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil dan memberi semangat kepada yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu.

- a. Bagi sekolah, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran keterampilan berbahasa-membaca pemahaman serta dapat mendukung fasilitas membaca siswa.
- b. Bagi guru, melalui penelitian ini guru dapat mengetahui kesulitan siswa dalam membaca pemahaman serta memperoleh informasi mengenai model pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan berbahasa terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan di kelas IV SDN Benua Riam pada keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Scramble* dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Scramble* di Kelas IV SDN Benua Riam berhasil dan optimal. Capaian aktivitas guru sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan persentase 92% kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Scramble* di Kelas IV SDN Benua Riam sudah efektif. Capaian aktivitas siswa dengan persentase 86% kriteria sangat baik.
3. Hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Benua Riam melalui model pembelajaran *Scramble* meningkat dan mencapai indikator ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa setiap siklus terlihat pada siklus I pertemuan I sebanyak 7 siswa tuntas atau sebesar 65% ketuntasan klasikal, pada siklus I pertemuan II sebanyak 9 siswa tuntas atau sebesar 50% ketuntasan klasikal, pada siklus II pertemuan I sebanyak 12 siswa tuntas atau sebesar 67% ketuntasan klasikal dan pada siklus II pertemuan II sebanyak 15 siswa tuntas atau sebesar 83,3%. Ketuntasan klasikal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dikemukakan saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut.

### **1. Bagi Sekolah**

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran Scramble perlu dikembangkan dan hendaknya didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

### **2. Bagi Guru**

Penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membantu siswa dalam menyerap materi pembelajaran, agar lebih bervariasi penerapan Scramble perlu dikombinasikan dengan media pembelajaran lainnya, dan dalam memilih metode maupun model pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menggunakan model pembelajaran Scramble dapat dikombinasikan dengan teknik serta media pembelajaran yang lainnya agar hasil penelitian lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abidin, dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi; Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adnyana. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Ahmad, A. (2017). Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iv A Sd Negeri 01 Metro Pusat. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar*. 9 (2): 75-83.
- Ahuja. (2010). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Aladwan, Y, M, A. (2022). Learning Reading Comprehension Via ClassDojo: An Exploration of Jordanian EFL Students' Attitudes. *IUG Journal Education and Psychological Sciences*. 20 (2): 610-621
- Ambarita, S, R., Wulan, S, N, dan Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (5): 2336-2344
- Ambarwati. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pati: Al Qalam Media Lestari.
- Amral. (2020). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Guepedia
- Arikunto, S. (2018). *Evaluasi program Pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka. Cipta.
- Arsyad, M. (2022). *Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi. Industri 4.0*. Raja Grafindo Persada.
- Awa, M., dkk. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Know Want To Learn (KWL) Pada Siswa Kelas V Sd Inpres 15 Halmahera Barat. *Edukasi*. 18 (2): 277-285
- Baharuddin dan Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bastin, N. (2022). *Kemampuan Literasi Membaca Dan Menulis*. Sidoarjo: Nahason Bastin Publishing.
- Chaer, A. (2018). *Sistaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Dalman. (2018). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Daulay, Musnar I. dan Nurmalina. (2021). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*. 7 (1): 24-34
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dirman. (2016). *Teori Belajar dan Prinsip – Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Farhana, H., Awiria, dan Muttaqien, N. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Harapan Cerdas.
- Fathurrohman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta : Garudhawaca
- Fitriyani, Y. (2022). *Strategi Belajar Mengajar*. Jawa Barat : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)
- Habibati (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara Piet A. Sahartein, 2010. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dal
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Harahap. (2022). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda*, 2(1), 56–63.
- Haryono dan Suryono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Hasan, M. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat : CV. Media Sains Indonesia
- Heruman. (2013). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Heryadi, D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pusbill.

- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hutabarat, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 1(1): 117-126.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Izzaty R. E., dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta. UNY Press.
- Jamaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia. Indonesia.
- Jihad. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Juha. M.F.A dan Milawati (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SD Dengan Model Pembelajaran Cooperative Skript. *Didactique Bahasa Indonesia*. Vol 2. No.1.
- Kemendikbud. (2017). *Tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kesuma, A T. (2013). *Menyusun PTK itu Gampang*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawamangun: Prenadamedia Group
- Kusumaningrum, D. E., Arifin, I., dan Gunawan, I. (2017). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um050v1i1p%25p>.
- Kusumawati. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. Jawa Timur : CV. AE Media Grafika
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Mayasari, D., dan Ardhana, N. R. (2018). Publikasi Bentuk Fungsi dan Kategori SintaksisTuturan Masyarakat Manduro sebagai Pendukung Perkembangan

- Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 54–63.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera.
- Munirah. (2011). *Dasar Keterampilan Menulis*. (diktat). Makassar
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Niliawati, L., Hermawan, R., dan Riyadi, A, R. (2018). Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3 (1): 23-34.
- Nurfadhillah, (2021). *Media Pembelajaran SD*. Jawa Barat : CV Jejak, Anggota IKAPI
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurhidayah, I, dkk. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Circ untuk meningkatkan kemampuan membaca Pemahaman. *Pendidikan guru sekolah dasar*. 2(4): halaman 43-44.
- Parnawi. (2019). *Psikologi Belajar*. Deepublish.
- Payadnya, I. A. (2022). Penerapan Blended Learning Berbantuan E-Worksheet untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII.1 SMP Widiatmika. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 52-61.
- Priyono R. (2010). Metode Pengembangan Kemampuan Berfikir Anak Usia Dini di Play Group Alvi Hidayah Mojokrapak Tembelang Jombang. Tesis: *Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya*
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, A. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing
- Qosim (2021). *Strategi Belajar dan Pembelajaran: Untuk Mahasiswa FKIP. Banda Aceh*. Syiah Kuala University Press
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadhani, (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis

- Rifa'i, A., dan Anni. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU- MKDK UNNES.
- Rusman. (2012). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer mengembangkan profesionalisme guru abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Saddhono dan Slamet, Y. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: CV. Karya Putra. Darwati
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Santosa P, dkk. (2010). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Saroh, Eneng Ros Siti dan Damaianti, Vismaia S. (2016). Pengaruh Teknik Scramble terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok dan Memparafrase dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8 (2): 144-151.
- Shoimin, A. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman, Thamrin Tayeb, dan Nurul Qadri. (2017). Perbandingan Pemahaman Konsep Menggunakan Metode Pembelajaran Scramble Antara Media Interaktif Courselab dan Media Microsoft Powerpoint. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 99-105.
- Sumardi. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishin

- Suprayitno. (2019). *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Jurnal Ilmiah Bagi Guru*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar.
- Supriyadi. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Jaya Ilmu.
- Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha. Ilmu.
- Suyono dan Hariyanto. (2015). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaah, Nawalis dan Haryadi. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Metode P2R dengan Teknik Diskusi pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2): 23-29.
- Taniredja, T., dkk. (2014). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Taufik., Susiati., dan Amir, N, R. (2019). Strategi AMBT untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Namela Kabupaten Buru. *Jurnal Sang Pencerah* 5 (2): 53-62
- Trianto, A. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Kencana
- Yamaç, Ahmet., dan Zuhale S. (2018). Relationships among Fourth Graders' Reading Anxiety, Reading Fluency, Reading Motivation, and Reading Comprehension. *Education and Science Ted Mem.* 14 (194): 225-243
- Yudha, R. P. (2018). *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*. Yudha English Gallery
- Zuhari, A.E., Djumhana., dan Mulyasari, E. (2018). Penerapan Metode Guide Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.* 3 (2): 11-13